SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT, RETURN ON EQUITY* DAN *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022

Andi Ikhwan Pallawagau Raharja
2210323016

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT, RETURN ON EQUITY* DAN *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Akuntansi

Andi Ikhwan Pallawagau Raharja
2210323016

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT, RETURN ON EQUITY* DAN *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022

disusun dan diajukan oleh

Andi Ikhwan Pallawagau Raharja
2210323016

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 5 Maret 2024
Pembimbing

Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA
NIDN: 0904118302

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT, RETURN ON EQUITY* DAN *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022

disusun dan diajukan oleh

ANDI IKHWAN PALLAWAGAU RAHARJA
2210323016

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 5 Maret 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Wawan Darmawan, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA. NIDN: 0904118302	Ketua	1
2.	Siprianus Palete, SE., M.Si., Ak., CA. NIDN: 0922097303	Sekretaris	2
3.	Nur Aida, SE., M.SA., CTA., ACPA. NIDN: 0903037902	Anggota	3
4.	Suryadi Nur, SE., M.Ak., CDVP. NIDN: 0901038306	Eksternal	4

Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar

Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tanga di bawah ini,

Nama	: Andi Ikhwan Pallawagau Raharja
NIM	: 2210323016
Program Studi	: S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh *Return on Investment, Return on Equity,* dan *Earnings per Share* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 5 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,

Andi Ikhwan Pallawagau Raharja

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh *Return on Investment*, *Return on Equity*, dan *Earnings per Share* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022" berhasil diselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Melalui kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang besar-besarnya kepada Ibu Besse Alam selaku orang tua saya yang senantiasa memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muliyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.Ikom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
4. Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi yang sangat luar biasa selama proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen berserta Staff Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
6. Seluruh kawan-kawan kelas Kerja RPL D3 Akuntansi atas bantuan, dukungan, dan motivasinya selama proses perkuliahan.
7. Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, S.E., M.Si dan Herawati Dahlan, S.E., M.Ak atas dukungan, bantuan, dan arahannya selama masa perkuliahan saya di Universitas Fajar.
8. Muhammad Idham selaku Manager Telkom Regional 7 KTI dan CEO/Founder PT. Ambeso Indonesia (Ambeso Coffee) atas bantuan dan dukungannya.
9. Andi Muhammad Rafli, A.Md.T dan Andi Pandangai Tenrigau, S.Ak yang selalu memberikan motivasi dan edukasinya.

ABSTRAK

PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT, RETURN ON EQUITY* DAN *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022

Andi Ikhwan Pallawagau Raharja
Wawan Darmawan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Return on Investment, Return on Equity,* dan *Earnings per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022. Analisis data penelitian menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews13*. Data laporan keuangan perusahaan dikutip langsung melalui situs daring resmi masing-masing perusahaan telekomunikasi. Jumlah sampel yang diobservasi (n) sebanyak 9 perusahaan dengan jumlah total 45 periode laporan keuangan (t). Hasil olah data dan pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel bebas *Return on Investment* dan *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, serta *Earnings per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai refrensi bagi penelitian selanjutnya maupun fundamental bagi para calon investor dalam hal pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: ***Return on Investment, Return on Equity, Earnings per Share***

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Kegunaan Penelitian 10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 *Signaling Theory* 11
2.2 Analisis Rasio Keuangan 11
2.3 Rasio Profitabilitas 12
2.3.1 *Return on Investment* 13
2.3.2 *Return on Equity* 13
2.3.3 *Earnings per Share* 14
2.4 Investasi 14
2.5 Saham dan Return Saham 14
2.6 Tinjauan Empirik 15
2.7 Hipotesis 18
2.7.1 Pengaruh ROI Terhadap *Return* Saham 18
2.7.2 Pengaruh ROE Terhadap *Return* Saham 19
2.7.3 Pengaruh EPS Terhadap *Return* Saham 20
2.8 Kerangka Pemikiran 21
2.9 Definisi Operasional 22
2.9.1 *Return* Saham 22
2.9.2 *Return on Investment* 22
2.9.3 *Return on Equity* 23
2.9.4 *Earnings per Share* 23
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Rancangan Penelitian 24
3.2 Tempat dan Waktu 24
3.3 Populasi dan Sampel 24
3.4 Jenis dan Sumber Data 26
3.5 Teknik Pengumpulan Data 26
3.6 Pengukuran Variabel 27
3.6.1 *Return on Investment* *27*
3.6.2 *Return on Equity* 28
3.6.3 *Earnings per Share* 28
3.6.4 *Return* Saham 29
3.7 Analisis Data 29
3.7.1 Regresi Data Panel 29
3.7.2 Chow Test 30

3.7.3 LM Test 31
3.7.4 Haussman Test 31
3.7.5 Uji Asumsi 32
BAB IV PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Hasil Perhitungan Variabel 34
4.1.1 Hasil Perhitungan Return on Investment (X1) 34
4.1.2 Hasil Perhitungan *Return on Equity* (X2) 35
4.1.3 Hasil Perhitungan *Earnings per Share* (X3) 36
4.1.4 Hasil Perhitungan *Return* Saham (Y) 36
4.2 Deskripsi Hasil Analisis Data 37
4.2.1 Statistik Deskriptif 37
4.2.2 Uji Asumsi 38
4.2.3 Uji Kesesuaian Model Regresi Data Panel 41
4.2.4 Estimasi Model Regresi Data Panel 44
4.2.5 Uji Hipotesis 44
4.2.6 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 49
5.2 Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN 53

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Populasi Data Penelitian 25
3.2 Sampel Data Penelitian Berdasarkan *Purposive Sampling* 26
4.1 ROI Emiten Telekomunikasi 2018 – 2022 34
4.2 ROE Emiten Telekomunikasi 2018 – 2022 35
4.3 EPS Emiten Telekomunikasi 2018 – 2022 36
4.4 *Return* Saham Emiten Telekomunikasi 2018 – 2022 36
4.5 Hasil Statistik Deskriptif 38
4.6 Hasil Uji Asumsi: Multikolinearitas 39
4.7 Hasil Uji Asumsi: Heteroskedastisitas (*White*) 40
4.8 Hasil Uji Asumsi: Autokorelasi 41
4.9 Hasil Uji Chow 42
4.10 Hasil Uji LM (*Lagrange Multipliers*) 43
4.11 Estimasi Regresi Data Panel 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1 Trend Jumlah Pengguna Internet di Indonesia (2018 – 2022)..... 6
1.2 Rata-rata *Return* Saham Perusahaan Telekomunikasi
Tahun 2018 – 2022..... 7
2.1 Kerangka Pemikiran..... 21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Ikhtisar Data Laporan Keuangan dan Jumlah Saham Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 – 2022 51
2. Data *Return on Investment, Return on Equity,* dan *Earnings per Share* Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 – 2022 53
3. Data *Return* Saham Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 – 2022 .. 54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tiap perusahaan yang telah beroperasi tidak akan lepas dari kebutuhan modal atau pendanaan untuk menunjang operasionalnya. Secara umum, sumber modal dari perusahaan berupa dana yang berasal dari pemilik perusahaan tersebut. Terdapat berbagai macam jenis badan hukum suatu perusahaan salah satunya adalah perusahaan terbuka (Tbk) yang mana perusahaan tersebut menerbitkan surat berharga atau efek yang salah satunya, yaitu saham sebagai sumber modal perusahaan. Menurut UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, efek adalah surat berharga yaitu surat pengakuan utang, saham, surat berharga komersial, tanda bukti utang, obligasi, kontrak berjangka atas Efek, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, dan setiap derivatif dari Efek.

Setiap individual yang telah memiliki penghasilan akan mempelajari bagaimana caranya agar penghasilan atau harta yang telah diperoleh dapat memberikan manfaat dikemudian hari. Oleh sebab itu investasi menjadi salah satu pilihan yang akan diambil oleh seorang individu untuk mencapai tujuan meningkatkan kekayaannya. Suteja & Gunardi (2016) menyatakan bahwa tujuan investor berinvestasi adalah untuk mencapai standar hidup yang lebih baik di masa mendatang, mendapatkan pengembalian dengan lebih tinggi dari harta yang mereka miliki, meredam efek inflasi, dan memiliki insentif untuk menghemat pajak. Secara umum tujuan dari investasi adalah untuk menghasilkan uang. Hartono (2022) berpendapat Lebih tepatnya, tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial melalui kesejahteraan moneter (*monetary welfare*) untuk masa kini maupun di masa mendatang. Sebagai seorang investor, perlu adanya pengelolaan kekayaan secara efektif. Investor harus mendapatkan hasil terbaik

dari investasi untuk melindungi penurunan harta kekayaan dari inflasi, pajak, dan faktor lainnya.

Kegiatan investasi berkaitan dengan beberapa hal yang perlu dikorbankan antara lain sumber dalam bentuk satuan uang, waktu, dan risiko. Hal ini sejalan dengan definisi investasi dari Tandelilin (2010) yang menyatakan bahwa investasi bisa diinterpretasikan sebagai dedikasi terhadap sumber daya yang dikeluarkan atau sejumlah uang saat ini, memiliki harapan untuk mendapatkan profit di masa mendatang. Hartono (2022) mendefinisikan investasi sebagai penundaan konsumsi barang dan jasa saat ini untuk jangka waktu tertentu guna mendanai aset produktif.

Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang memiliki risiko. Pengambilam keputusan dalam berinvestasi adalah langkah yang perlu dijalankan dengan hati-hati. Kesalahan dalam penentuan investasi bisa berdampak akan terciptanya kerugian yang berpengaruh pada hasil dari investasi hingga menghilangkan dana modal yang di investasikan. Oleh sebab itu sebelum berinvestasi baiknya melakukan analisis yang benar dengan memperhatikan faktor-faktor penting dalam keputusan investasi. Dalam membuat keputusan investasi, dua elemen kunci yang harus diperhatikan adalah pengembalian investasi dan risikonya. Return merupakan hasil yang didapatkan atas suatu investasi. Uang memiliki nilai kesempatan. Jika hanya disimpan dalam bentuk kas, nilai uang akan menurun karena inflasi dan faktor lainnya. Oleh karena itu, dalam mencegah penurunan nilai tersebut, diperlukan investasi yang mampu memberikan pengembalian atau *return* yang cukup untuk menutupinya (Hartono, 2022). Dalam hal pencegahan berkurangnya nilai dari uang yang disimpan dalam bentuk kas, dapat disimpulkan bahwa diperlukannya suatu tindakan yang dapat merubah nilai uang dari bentuk kas kedalam bentuk yang lain, seperti menginvestasikan dana kas tersebut ke dalam bentuk saham.

Suteja & Gunardi (2016) menyatakan bahwa sumber pendapatan dalam investasi saham dapat berupa dua hal meliputi *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* adalah komponen *return* yang berkaitan dengan operasional kinerja organisasi bukan didasarkan pada perubahan nilai saham. Nilai *yield* akan didapatkan secara periodik dari suatu investasi yang di lakukan, dalam hal ini investasi saham diwakili oleh besarnya dividen yang diterima investor yang terbagi beberapa periode. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan hasil yang diperoleh dikarenakan terdapat selisih yang disebabkan oleh kenaikan maupun penurunan harga sekuritas yang dapat mengakibatkan keuntungan atau kerugian bagi investor. *Capital gain* berkaitan dengan perubahan harga sekuritas/saham.

Fluktuasi dari *return* saham suatu perusahaan bisa terjadi tiap tahunnya yang mana hal ini membuat para investor harus memiliki landasan atau fundamental atas dana yang di investasikannya dengan melakukan analisis terhadap kandidat perusahaan yang akan dipilih. Suteja & Gunardi (2016) menyatakan analisis fundamental adalah metode dalam melakukan analisis informasi, melakukan proyeksi dari informasi tersebut guna menghasilkan penilaian yang tepat bagi perusahaan. Kasmir (2021) menjelaskan bahwa mengukur dan mengidentifikasi pos-pos berbeda dalam satu laporan keuangan adalah bagaimana operasi analisis laporan keuangan dilakukan. Kemudian, dalam kurun waktu tertentu, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan. Lebih lanjut, analisis laporan keuangan juga bisa dilakukan antar periode, seperti sebanyak tiga tahun.

Kasmir (2021) mendefinisikan bahwa penggunaan analisis rasio dapat memastikan keterkaitan antara berbagai komponen laporan keuangan yang tercakup dalam satu laporan keuangan atau antara laporan laba rugi dan laporan keuangan neraca. Suteja & Gunardi (2016) menjelaskan bahwa metode yang paling banyak digunakan untuk menganalisis suatu perusahaan adalah analisis

rasio. Perhitungan suatu rasio merupakan operasi aritmatika sederhana, namun interpretasinya sangat kompleks. Terdapat lima jenis rasio umumnya digunakan dalam analisis rasio, meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *laverage*, rasio aktivitas, serta rasio pasar. Kelima rasio yang dimaksud digunakan sesuai dengan tujuan analisis yang dilakukan terhadap perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan rasio pengembalian ekuitas (*Return on Equity*), rasio pengembalian investasi (Return on Investment), dan laba per lembar saham (*Earning per Share*). Pengukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu adalah rasio profitabilitas. Keuntungan dari penjualan atau pendapatan investasi menunjukkan keefektifan manajemen perusahaan, yang juga terangkum dalam rasio profitabilitas. Ketika suatu perusahaan menggunakan modal atau asetnya sendiri untuk mencapai target keuntungan yang telah ditentukan, maka perusahaan tersebut dikatakan beroperasi secara menguntungkan (Kasmir, 2021).

Return on Investment atau *return on total assets* adalah ukuran profitabilitas yang menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Investment* adalah ukuran yang harus diperhatikan oleh investor, karena menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola investasi perusahaan dan seberapa baik kinerja operasinya secara keseluruhan. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik, dan sebaliknya (Kasmir, 2021). Sebuah perusahan yang dilakukan perhitungan menggunakan rasio *Return on Investment,* jika hasil persentase dari perhitungan rasio ini tinggi, maka manajemen perusahan telah berhasil mengelola investasi dan operasi keseluruhan perusahaan dengan efektif. Hal ini diharapkan dapat membuat laba perusahaan meningkat dengan tingginya perputaran aktiva perusahaan. Teori yang dikemukaan oleh Kasmir (2021) selaras dengan hasil

penelitian oleh Setiawan dkk., (2019) yang disimpulkan bahwa *return* saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel *Return on Investment*.

Kasmir (2021) mendefinisikan rasio yang disebut *Return on Equity*, atau ROE, digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak atas modal sendiri. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif modal sendiri digunakan. Sujarweni (2022) menyatakan bahwa kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, termasuk saham preferen dan saham biasa, diukur dengan ROE. Semakin besar persentasenya, semakin sukses bisnis tersebut menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Tingkat ROE yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas perusahaan yang didanai dari modal sendiri yang berimbas pada peningkatan laba perusahaan. Teori yang telah dikemukakan sebelumnya mendukung penelitian yang dilakukan Gultom & Lubis (2021) yang menyimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh siginifikan terhadap *return* saham.

Earning per Share atau rasio laba per lembar saham yang biasa juga disebut dengan rasio nilai buku. Kasmir (2021) mendifisikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham berupa *return* yang tinggi, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan manajemen belum mampu memenuhi harapan pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio, semakin besar keuntungan yang diterima untuk pemegang saham. Selaras dengan teori mengenai *Earnings per Share,* penelitian yang dilakukan Almira & Wiagustini (2020) menyatakan bahwa *Earnings per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Di era digitalisasi saat ini menuntut setiap individu untuk memiliki akses terhadap internet. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia.

Berikut laporan survey *We Are Social* tentang pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun yang dilampirkan pada gambar 1.1 sebagai berikut.

Gambar 1.1
Trend Jumlah Pelanggan Internet di Indonesia Tahun 2018 – 2022

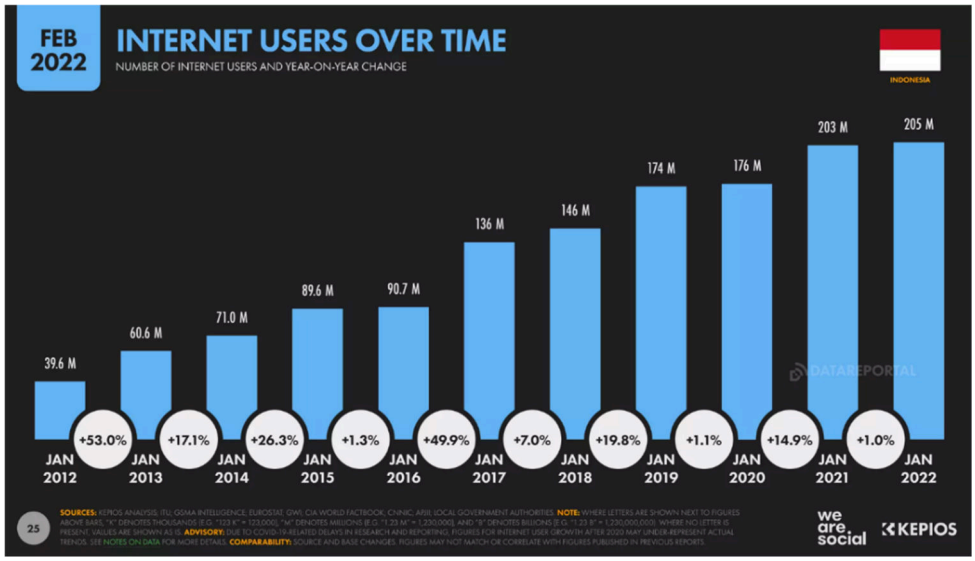

Sumber: We Are Social - Digital 2022: Indonesia — DataReportal – Global Digital Insights

Dikutip dari Annur (2022) melalui kanal *databoks.katadata.co.id*, survey *We Are Social* menunjukkan bahwa terdapat 205 juta pengguna internet di Indonesia per Januari 2022. Jumlah tersebut naik tipis 1,03% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada Januari 2021, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 203 juta. *Trend* jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat dari tahun 2018 - 2022. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, saat ini jumlah pengguna internet nasional sudah melonjak sebesar 54,25% per Januari 2022, yang mana dapat disimpulkan bahwa tingkat penetrasi internet nasional sudah meningkat cukup pesat dalam beberapa tahun belakangan.

Trend pertumbuhan pengguna internet di Indonesia tidak luput dari peran pemerintah Indonesia melalui Program Pembangunan Infrastruktur TIK 2020 – 2024. Disadur dari *www.puskajianggaran.dpr.go.id*, sejak tahun 2020 Kemenkominfo telah menyusun program-program pembangunan infrastruktur TIK yang berlangsung

hingga tahun 2024. Terdapat beberapa program yang telah dilaksanakan sejak tahun 2020 diantaranya yaitu penyediaan akses internet. Perluasan penyediaan akses internet dengan program pembangunan *Base Transceiver Station* (BTS) di wilayah 3T pada tahun 2021 mencapai 1.302 lokasi baru dan 1.682 lokasi *existing*. Sedangkan penyediaan akses internet secara umum telah selesai sebanyak 11.817 titik lokasi *existing* dan 3.976 titik lokasi baru, termasuk 1.879 lokasi Papua dan Papua Barat (Effendi, 2022).

Gambar 1.2
Rata-rata Return Saham Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2018 - 2022

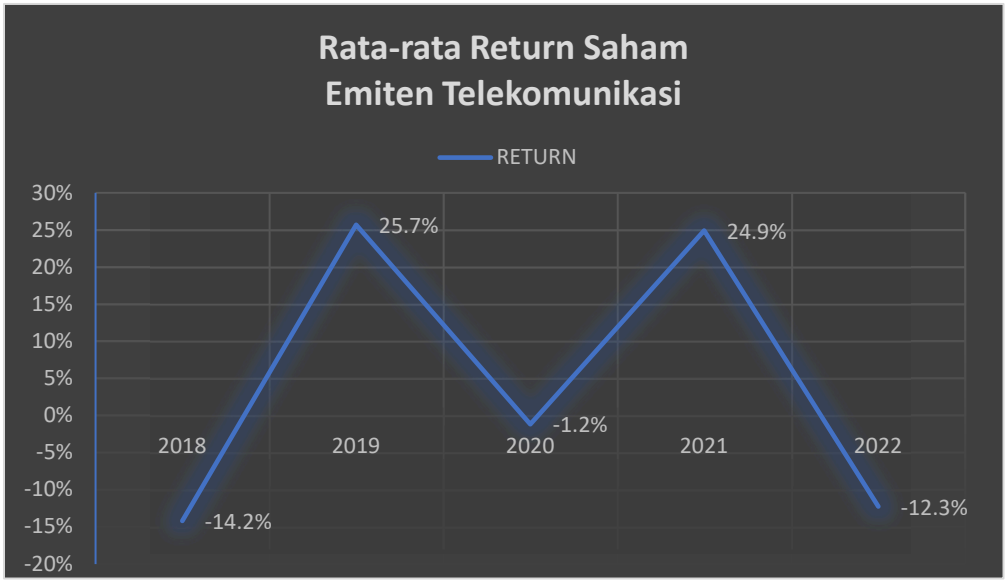

Sumber: Data diolah

Pada gambar 1.2 diperoleh informasi bahwa rata-rata *return* saham di perusahaan telekomunikasi pada tahun 2018 – 2022 sangat fluktuatif. Pada tahun 2020 mengalami penurunan di level -1,2% dari tahun sebelumnya di level yang lebih tinggi yaitu 25,7%. Penurunan ini dipicu oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan emiten-emiten di sektor telekomunikasi regional Asia Pasifik mengalami penurunan harga saham yang signifikan. Situasi global berdampak pada performa saham telekomunikasi baik regional maupun domestik. Ini disebabkan oleh pergeseran kecenderungan investor ke sektor yang dianggap

lebih menarik semacam teknologi dan farmasi, hingga mendorong investor untuk beralih ke saham yang dianggap lebih aman (Novita & Nidia - Ekonomi Republika).

Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini sebagai objek observasi dengan melihat pertumbuhan pengguna internet dan peran pemerintah Indonesia dalam dedikasinya dalam pengembangan dan pembangunan jaringan akses internet sehingga investor dapat mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *return* saham dan untuk memberikan opini terbaru terkait faktor yang memperngaruhi *return* saham tersebut. Hal ini dihasilkan dari kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yang diproyeksikan dapat memberikan gambaran kepada calon investor terkait kemampuan perusahaan memberikan *return* saham sesuai ekspektasi dari investor.

Berangkat dari fenomena fluktuasi *return* saham perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020, *research gap* yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengobservasi pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham, teori pendukung yang menjelaskan tentang rasio profitabilitas, dan dengan diperolehnya data mengenai *trend* pertumbuhan pengguna internet di Indonesia hingga tahun 2022, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Return on Investment, Return on Equity, Earnings per Share* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada subbab 1.1, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return on Invest* (ROI) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Invest* (ROI) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Media pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan juga untuk memberikan opini akan hasil terbaru terkait pengaruh dari rasio ROI, ROE, dan EPS terhadap *return* saham.

2. Bagi Investor

   Memberikan pendapat kepada investor dalam hal fundamental untuk digunakan dalam mempertimbangkan saat memilih investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi dan bantuan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Data dan Rentang Waktu

   Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan dari tahun 2018 hingga 2022.

2. Rasio Keuangan

   Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas dengan *Return on Investement* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings per Share* (EPS).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Signaling Theory*

Signaling Theory atau Teori Sinyal merupakan tindakan digunakan manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana mereka melihat masa depan perusahaan. Gagasan ini menjelaskan mengapa bisnis merasa terdorong untuk memberi tahu pihak lain tentang laporan perusahaan atau menawarkan informasi tentangnya. Asimetri informasi yang terjalin antara pihak eksternal dengan manajemen perusahaan menjadi dasar keinginan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan informasi laporan keuangan kepada mereka. Dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, penjamin emisi, dan konsumen informasi lainnya, perusahaan atau manajemen perusahaan mempunyai pengetahuan yang lebih besar mengenai aktivitas dan prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan Perusahaan yang berisi informasi keuangan perusahaan yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya serta memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang timbul pada perusahaan di kemudian hari (Bergh dkk., 2014).

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah proses membagi suatu angka dengan angka lain untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan satu komponen laporan keuangan dengan komponen lainnya, atau komponen laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya. Temuan rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja manajemen selama periode waktu tertentu dan apakah tujuan yang telah

ditentukan tercapai atau tidak. Kemudian, juga dimungkinkan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengalokasikan sumber daya Perusahaan (Kasmir, 2021). Sujarweni (2022) mendefinisikan analisis rasio keuangan merupakan proses menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antar akun dalam laporan laba rugi atau laporan keuangan neraca.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan, diperoleh kesimpulan mengenai analisis rasio keuangan adalah proses evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan memkomparasikan berbagai macam pos dalam laporan keuangan. Tujuan utama dari analisis rasio untuk menilai manajemen melalui hal pencapaian target yang ditargetkan dan progres efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan.

2.3 Rasio Profitabilitas

Kasmir (2021) menjelaskan bahwa rasio yang digunakan untuk menilai potensi keuntungan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini juga memberikan indikasi seberapa baik manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Pendapatan dari penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan hal tersebut. Kuncinya adalah penerapan rasio tersebut menunjukkan efisiensi perusahaan. Sujarweni (2022) menyatakan rasio profitabilitas adalah ukuran yang menilai tingkat keuntungan atau imbalan relatif terhadap penjualan atau aset. Hal tersebut mengukur sejauh mana bisnis dapat menghasilkan keuntungan sehubungan dengan penjualan, aset, pendapatan, dan modal sendiri.

Berdasarkan teori tersebut, kesimpulan yang diperoleh adalah rasio profitabilitas berfungsi sebagai ukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan dengan menghitung potensi keuntungannya dan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini

menunjukkan profitabilitas perusahaan sehubungan dengan penjualan, aset, dan modal sendiri.

2.3.1 Return on Investment

Rasio yang menampilkan laba atas jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan disebut laba atas investasi disebut *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets.* ROI adalah indikator lain mengenai seberapa baik manajemen menangani investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan efisiensi seluruh uang perusahaan, termasuk modal sendiri dan pinjaman. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak efektif keseluruhan operasional perusahaan demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2021).

Return on Investments menurut Sujarweni (2022) adalah kapasitas modal yang digunakan untuk membeli seluruh aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Investment = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets}$$

2.3.2 Return on Equity

Rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri disebut *return on equity*, hasil pengembalian ekuitas, atau rentabilitas modal sendiri. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif modal sendiri digunakan. Rasio ini harus setinggi mungkin. Hal ini menandakan bahwa pemilik perusahaan menjadi semakin berkuasa, begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2021). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa menguntungkan modal sendiri bagi seluruh pemegang saham (Sujarweni, 2022).

Rumus untuk mencari *Return on Equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Equity}$$

2.3.3 Earnings per Share

Rasio nilai buku, umumnya dikenal sebagai rasio laba per saham, adalah statistik yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Jika rasionya rendah, berarti manajemen belum mampu memuaskan pemegang saham, sedangkan ketika tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2021).

Rumus untuk mencari laba per lembar saham adalah sebagia berikut:

$$Earnings\ per\ Share = \frac{Laba\ Saham}{Saham\ Beredar}$$

2.4 Investasi

Menurut Hartono (2022), investasi adalah sebagai sebuah strategi untuk menunda pengeluaran saat ini untuk memasukkannya ke dalam aset produktif seiring berjalannya waktu. Adapun pengertian investasi menurut Tandelilin (2010), investasi dapat diartikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lain yang dibuat sekarang untuk menghasilkan sejumlah keuntungan tertentu di kemudian hari.

Dapat disimpulkan bahwa investasi adalah bentuk penundaan konsumsi sebagai komitmen atas sejumlah dana untuk dikonversikan kedalam aset produktif dengan harapan dapat meraih sejumlah keuntungan dimasa depan.

2.5 Saham dan *Return* Saham

Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang menunjukkan kepemilikikan perusahaan. Saham biasa ini disebut juga dengan nama sekuritas ekuitas (Hartono, 2022).

Menurut Suteja & Gunardi (2016), r*eturn* saham yaitu tingkat keuntungan yang didaptakan dari investasi. *Return* dapat berupa dua macam, yakni pertama ,

return yang diharapkan adalah tingkata *return* yang diantisipasi investor dimasa depan. Kedua, *return* realisasi atau aktual merupakan return yang didapatkan investor dimasa lalu. Sumber *return* dapat berupa:

1. *Yield* atau aliran kas atau pendapatan yang diterima secara periodik. Dalam saham pendapatan periodik berupa besaran dividen yang diperoleh pemegang saham.
2. *Capital Gain/Loss* atau kenaikan/penurunan harga saham.

Return total yang berupa penjumlahan *yield* dan *capital gain* (*loss*) dapat berupa *return* riil yang sudah diterima ataupun baru ekspektasi *return* kemudian diterima oleh investor pada saat pelaksanaan investasi. *Retirn* riil (*realized return*) adalah *return* yang telah terjadi dan ditentukan dengan menggunakan data historis. Rumus yang digunakan untuk mencari *return* realisasi adalah sebagia berikut:

$$Ri = \frac{Pi.t - Pi.t - 1}{Pi.t - 1}$$

Keterangan:

Ri = Return sekuritas i

Pi.t = Harga saham pada waktu t

Pi.t-1 = Harga saham pada waktu t-1

2.6 Tinjauan Empirik

Dukungan hasil penelitian sebaliknya ada yang memiliki pengaruh positif dan ada yang berpengaruh negatif. Dengan demikian akan terlihat *gap* terhadap variabel yang akan diteliti. Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan atau kemiripan variabel yang akan diteliti (Kasmir, 2021).

Berikut beberapa tinjauan empirik yang penulis gunakan sebagai acuan guna memahami dan memfokuskan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham, sebagai berikut:

1. *Return On Invesment* (ROI), *Economic Value Added* (EVA) Dan *Return* Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45, penelitian oleh Setiawan, dkk (2019). Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Return On Invesment (ROI) dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel objek sebanyak 20 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling.* Hasil penelitian menunjukkan secara parsial menunjukan variabel *Return on Investment* dan *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.
2. Penelitian yang dilakukan Almira & Wiagustini (2020) dengan judul Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan Food and Baverages yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan, penelitian ini menggunakan sampling jenuh (Sensus) dan regresi linier berganda sebagai teknik analisis datanya. Hasil olah data menunjukkan bahwa Return on Asset, Return on Equity dan Earning per Share berpengaruh positif signifikan terhada *return* saham.
3. Penelitian oleh Gultom & Lubis (2021) yang menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Telekomunikasi yang tercatat di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2019 berjumlah 6 perusahaan. Dengan menggunakan teknik survei dan pendekatan kuantitatif, strategi purposive sampling digunakan untuk memilih

sampel 4 perusahaan. Regresi Linier Berganda merupakan metode analisis data yang digunakan. Hasil olah data menunjukkan secara parsial *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham.

4. Penelitian oleh Christian dkk., (2021) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Return on Equity* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014 – 2019). Regresi Linier Berganda adalah teknik analisis yang digunakan. Pengolahan data menghasilkan kesimpulan bahwa meskipun ROE tidak berpengaruh terhadap return saham, CR dan DER berpengaruh.
5. Penelitian oleh Rachdian & Achadiyah (2019) dengan judul Pengaruh *Basic Earning Power* (BEP), *Market Value Added* (MVA), dan *Return on Investment* (ROI) Terhadap *Return* Saham. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 dengan jumlah 54 perusahaan, diperoleh sebanyak 36 perusahaan yang menjadi sampel melalui teknik purposive sampling. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan bersama dengan data sekunder sebagai jenis data dan instrumen analisis. Hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda menunjukkan bukti bahwa Basic Earnings Power, Market Value Added, dan Return on Investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan pemaparan teori pendukung dan penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat diajukan terkait pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh *Return on Investment* terhadap *Return* saham

Rasio yang menggambarkan laba atas jumlah aset yang dimanfaatkan oleh perusahaan disebut *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets*. ROI adalah indikator lain mengenai seberapa baik manajemen menangani investasinya. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan efisiensi seluruh dana perusahaan, termasuk modal sendiri dan pinjaman. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak efektif keseluruhan operasional perusahaan demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2021). *Return on Investments* menurut Sujarweni (2022) adalah kapasitas modal yang digunakan untuk membeli seluruh aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

Teori yang dimukakan oleh Kasmir (2021) dan Sujarweni (2022) sebelumnya, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk., (2019) yang meneliti pengaruh Return On Invesment (ROI) dan Economic Value Added (EVA) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel objek sebanyak 20 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian memperlihatkan secara parsial bahwa variabel Return on Investment mempengaruhi return saham secara signifikan dan positif.

Korelasi *Return on Investment* berpengaruh terhadap *return* saham dapat disimpulkan dikarenakan ROI mengukur produktivitas total dana perusahaan (termasuk investasi dari investor) yang dikelola oleh manajemen perusahaan. Dengan tingkat ROI yang tinggi disinyalir manajemen telah mengelola dana baik

dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap operasional dan pendapatan perusahaan. Dengan peningkatan pendapatan atau laba perusahaan, maka semakin besar peluang pendapatan *return* bagi investor dari pembagian deviden oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dari teori pendukung dan penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return on Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022

2.7.2 Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return* saham

Rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri disebut hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif modal sendiri digunakan. Rasio ini lebih tinggi adalah hal baik. Hal ini menandakan posisi pemilik perusahaan semakin menguat, begitu pula sebaliknya. (Kasmir, 2021). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa menguntungkan modal sendiri bagi seluruh pemegang saham, termasuk mereka yang memiliki saham preferen selain saham biasa (Sujarweni, 2022).

Teori yang telah dikemukakan sebelumnya sejalan penelitian yang dilakukan oleh Gultom & Lubis (2021). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, return on equity dan debt to equity ratio terhadap *return* saham perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. Berdasarkan hasil olah data, didapat hasil mengenai *Return on Equity* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *return* saham.

Disimpulkan *Return on Equity* dapat mempengaruhi *return* saham dikarenakan ROE adalah ukuran seberapa baik suatu bisnis menggunakan modal atau ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. ROE yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak laba daripada yang dibutuhkan modal dan efisiensi operasional serta manajemen yang baik dengan harapan dapat memberikan pengembalian yang besar bagi pemegang saham.

Berdasarkan pemaparan teori pendukung dan penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2: *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022.

2.7.3 Pengaruh *Earnings per Share* terhadap *Return* saham

Rasio nilai buku, umumnya dikenal sebagai rasio laba per saham, adalah statistik yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Apabila rasionya rendah, berarti manajemen belum mampu memuaskan pemegang saham dan jika tinggi, kesejahteraan meningkat untuk pemegang saham. (Kasmir, 2021).

Teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2021) selaras penelitian yang dilakukan oleh Almira & Wiagustini (2020). Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per share* terhadap *Return* saham di perusahaan *Food and Baverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hasil pengolahan data dengan metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa *return* saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba per saham.

Dalam hal *Earnings per Share* memiliki pengaruh terhadap *return* saham, dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang menampilkan laba bersih per saham yang beredar.

Earnings per Share dapat mempengaruhi harapan dari investor mengenai kinerja masa depan dari suatu perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi harga dan *return* saham.

Berdasarkan pemaparan teori pendukung dan penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3: *Earnings per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

2.8 Kerangka Pemikiran

Penyusunan rancangan penelitian dapat dilakukan baik dengan pengaruh langsung yaitu antara satu variabel dengan variabel lainnya atau pengaruh tidak langsung yaitu melalui variabel perantara atau kombinasi dari keduanya. Model rancangan penelitian dapat dibuat sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian harus terpenuhi. Kemudian rancangan penelitian dibuatkan dalam satu gambar yang menjadi satu kesatuan yang disebut kerangka pikir (Kasmir, 2022).

Penelitian ini mengobservasi pengaruh dari *Return on Investment, Return on Equity,* dan *Earnings per Share* terhadap *return* saham yang selanjutnya masing-masing dinotasikan sebagai X1, X2, X3, dan Y. Adapun kerangka pemikiran pada gambar 2.1 sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

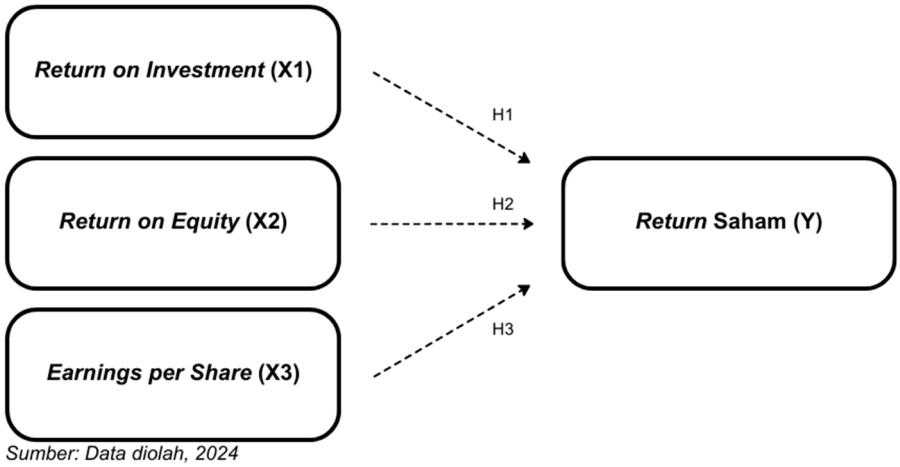

Sumber: Data diolah, 2024

2.9 Definisi Operasional

Pada subbab ini penulis akan menjabarkan mengenai definisi dan operasional variabel tentang bagaimana variabel dalam penelitian ini dikalkulasi menggunakan rumus yang telah dikemukakan oleh para ahli.

2.9.1 *Return on Investment*

Return on Investment adalah rasio yang menampilkan hasil seluruh aset perusahaan. ROI adalah indikator lain mengenai seberapa baik manajemen menangani investasinya. Semakin buruk rasio ini, semakin tidak baik, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas seluruh kegiatan usaha diukur dengan rasio ini (Kasmir, 2021).

Rumus yang digunakan dalam mencari nilai *Return on Investment* adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Investment = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets}$$

2.9.2 *Return on Equity*

Kasmir (2021) mendefinisikan *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih dengan modal sendiri setelah pajak. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif modal sendiri digunakan. Jika rasio ini lebih tinggi, akan lebih baik. Hal itu menunjukkan bahwa pemilik perusahaan berada pada posisi yang lebih kuat, begitu pula sebaliknya. Sujarweni (2022) berpendapat bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, termasuk saham preferen dan saham biasa, diukur dengan rasio yang disebut *return on equity.*

Rumus yang yang digunakan dalam menentukan nilai dari *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Equity}$$

2.9.3 *Earnings per Share*

Rasio nilai buku, umumnya dikenal sebagai rasio laba per saham, adalah statistik yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Jika rasionya rendah, berarti manajemen belum mampu memuaskan pemegang saham dan ketika tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2021).

Adapun penggunaan rumus untuk mencari *Earnings per Share* adalah sebagia berikut:

$$Earnings\ per\ Share = \frac{Laba\ Saham}{Saham\ Beredar}$$

2.9.4 *Return* Saham

Suteja & Gunardi (2016) mengemukakan definisi dari *Return* sebagai tingkat keuntungan yang didapatkan dari suatu investasi. *Return* total yang berupa penjumlahan *yield* dan *capital gain* (*loss*) dapat berupa *return* riil dengan sudah diterima ataupun baru ekspektasi *return* yang dapat diterima oleh investor pada saat investasi dilakukan.

Return riil (*realized return*) adalah pengembalian yang telah terjadi dan ditentukan dengan menggunakan data historis.

Rumus digunakan untuk mencari *return* realisasi adalah sebagai berikut:

$$Ri = \frac{Pi.t - Pi.t - 1}{Pi.t - 1}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai model penelitian yang terdiri dari berbagai variabel bebas dan terikat yang diikat menjadi satu kesatuan. Dalam rancangan penelitian akan tergambar alur penelitian yang akan dibuat baik pengaruh atau hubungan antara variabel yang akan diteliti dengan dukungan teori yang relevan (Kasmir, 2022).

Penggunaan analisis pengaruh variabel independen (rasio profitabilitas) terhadap variabel dependen (*return* saham) penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Model yang digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif menunjukkan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yang diteliti (Kasmir, 2022).

3.2 Tempat dan Waktu

Segala data yang dibutuhkan dalam hal untuk menunjang dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Adapun sumber teori pendukung pada penelitian ini diperoleh dari beragam sumber dan perpustakaan Universitas Fajar. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 hingga bulan Maret 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area apakah organisasi, orang, wilayah, atau data lainnya yang akan diteliti. Populasi dapat berupa jumlah perusahaan, jumlah karyawan, atau jumlah tahun. Setelah objek penelitian ditentuan luas area yang dipilih, maka akan ketahuan jumlah populasinya (Kasmir, 2022). Data populasi pada penelitian ini yang dijabarkan pada tabel 3.1 yang mencakup objek perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi Data Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan Objek Observasi
1	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk
2	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastruktur Tbk
3	ISAT	PT. Indosat Tbk
4	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
5	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk
6	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk
7	LINK	PT. Link Net Tbk
8	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk
9	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk
10	MTEL	PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk
Jumlah		**10**

Sumber: Daftar Saham – Bursa Efek Indonesia dan data diolah.

Pada tabel 3.1 didapatkan informasi bahwa jumlah populasi data penelitian sebanyak 10 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan pada penelitian sebagai data yang akan diobservasi. Salah satu teknik pengambilan sampel dari semesta atau area populasi yaitu menggunakan teknik *purposive sampling. Purposive sampling a*dalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi sampel yang memenuhi tujuan tertentu (Kasmir, 2022). Adapun kriteria untuk penentuan sampel dari data populasi sebagai berikut:

1. Perusahaan telekomunikasi yang telah *listing* atau IPO di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2018.
2. Perusahaan telekomunikasi dengan laporan keuangan tahunan diterbitkan selama 5 tahun periode 2018 – 2022.

Pada tabel 3.2 akan dijabarkan sampel data penelitian berdasarkan kriteria *purposive sampling.*

Tabel 3.2
Sampel Data Penelitian Berdasarkan Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah Data
Jumlah populasi = 10 Perusahaan x 5 Periode Laporan	50 Populasi
Kriteria 1 = 9 Perusahaan x 5 Periode Laporan	45 Sampel
Kriteria 2 = 9 Perusahaan x 5 Periode Laporan	45 Sampel
Jumlah sampel berdasarkan kriteria 1 & 2	45 Sampel

Sumber: Data diolah

PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL) tereliminasi oleh kriteria 1 & 2 *sampling purposive* dikarenakan perusahaan ini baru melakukan IPO atau *listing* di Bursa Efek Indonesia di tahun 2021 dan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan kepada publik tidak mencakup periode tahun 2018 – 2022 secara berturut-turut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat diperoleh melalui berbagai sumber baik dari data primer maupun data sekunder. Data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dari sumber lain disebut sebagai data sekunder (Kasmir, 2022).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahun 2018–2022 pada perusahaan di sektor telekomunikasi. Situs resmi seluruh perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sumber data laporan keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini dengan teknik dokumentasi, laporan keuangan perusahaan sektor telekomunikasi disadur secara langsung dari website resmi masing-masing perusahaan untuk periode pelaporan tahun 2018 – 2022.

Peneliti juga melakukan studi pustaka melalui proses mempelajari, meneliti, dan pengumpulan berbagai sumber literatur seperti buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan sebagai penunjang teori dan informasi.

3.6 Pengukuran Variabel

Variabel yang dipengaruhi oleh faktor lain disebut variabel terikat. Artinya variabel ini keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat sering diberi notasi (Y). Variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut variabel bebas. Artinya keberadaan variabel ini mempengaruhi variabel lainnya yaitu variabel terikat. Variabel bebas sering dinotasikan dengan nama variabel X (Kasmir, 2022).

Pada penelitian ini hanya menggunakan jenis variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan sebagai rasio profitabilitas, diproksi oleh *Return on Investment* (X1), *Return on Equity* (X2), dan *Earnings per Share* (X3). Variabel terikat diproksi oleh *Return* Saham (Y).

3.6.1 *Return on Investment* (X1)

Return on Investment adalah rasio yang menampilkan hasil seluruh aset perusahaan. ROI adalah indikator lain mengenai seberapa baik manajemen menangani investasinya. Semakin buruk rasio ini, semakin tidak baik, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas seluruh kegiatan usaha diukur dengan rasio ini (Kasmir, 2021). *Return on Investments* menurut Sujarweni (2022) adalah kapasitas modal yang digunakan untuk membeli seluruh aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

Rumus yang digunakan dalam mencari nilai *Return on Investment* adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Investment = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets}$$

3.6.2 *Return on Equity* (X2)

Kasmir (2021) mendefinisikan *Return on Equity* sebagai rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih dengan modal sendiri setelah pajak. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif modal sendiri digunakan. Akan lebih baik jika rasio ini lebih tinggi yang menunjukkan bahwa pemilik perusahaan berada pada posisi yang lebih kuat, begitu pula sebaliknya. Sujarweni (2022) berpendapat bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, termasuk saham preferen dan saham biasa, diukur dengan rasio yang disebut *Return on Equity*.

Rumus yang digunakan dalam penentuan nilai dari *Return on Equity* adalah sebagia berikut:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Equity}$$

3.6.3 *Earnings per Share* (X3)

Rasio nilai buku, umumnya dikenal sebagai rasio laba per saham, adalah statistik yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Apabila rasionya rendah, berarti manajemen belum mampu memuaskan pemegang saham dan apabila tinggi, kesejahteraan meningkat bagi pemegang saham (Kasmir, 2021).

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari *Earnings per Share* adalah sebagia berikut:

$$Earnings\ per\ Share = \frac{Laba\ Saham}{Saham\ Beredar}$$

3.6.4 *Return* Saham (Y)

Suteja & Gunardi (2016) mengemukakan definisi dari *Return* sebagai jumlah laba yang dihasilkan dari suatu investasi. *Return* total yang berupa penjumlahan *yield* dengan *capital gain* (*loss*) dapat berupa *return* riil dengan sudah diterima ataupun baru ekspektasi *return* yang akan diterima oleh investor pada saat pelaksaan investasi.

Return riil (*realized return*) adalah *return* yang benar-benar terjadi dan dihitung menggunakan data historis.

Rumus yang digunakan untuk mencari *return* realisasi adalah sebagai berikut:

$$Ri = \frac{Pi.t - Pi.t - 1}{Pi.t - 1}$$

3.7 Analisis Data

Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan regresi data panel merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai hubungan variabel X dan Y. Proses pengolahan regresi data panel pada penelitian ini dibantu dengan aplikasi *Eviews13.*

3.7.1 Regresi Data Panel

Data cross-sectional dan *time series* digabungkan untuk membuat data panel. Apabila data panel memenuhi syarat (t>1) dan (n>1), yakni jumlah objek pengamatan (n) dan waktu pengamatan (t) keduanya lebih dari satu, maka data tersebut dapat diolah (Nuryanto & Pambuko, 2018). Teknik analisis pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan menggunakan metode regresi data panel yang mengobservasi 9 perusahaan telekomunikasi dan periode laporan keuangan dari

tahun 2018 – 2022 (5 tahun) yang telah dijabarkan pada tabel 3.2 pada subbab Populasi dan Sampel.

Persyaratan model biasanya sulit ditentukan untuk model regresi data panel. Ada dua kemungkinan hasil dari sisa yang dihasilkan adalah residual *time series*, *cross section*, atau keduanya. Model regresi dengan data panel dapat diestimasi dengan menggunakan berbagai teknik, seperti metode *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Ada tiga level pengujian yang akan digunakan untuk melakukan uji kesesuaian model pada model regresi data panel, yaitu 1) Chow Test, 2) LM Test, dan 3) Hausman Test (Nuryanto & Pambuko, 2018).

3.7.2 Chow Test

Langkah-langkah berikut digunakan untuk melakukan uji Chow sebagai uji statistik:

1. Penyusunan persamaan dengan *Pooled Least Square (Common Effect Model)*
2. Penyusunan persamaan dengan *Fixed Effect Model*
3. Pemilihan antara *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect Model* dengan cara Chow Test dengan hipotesa sebagai berikut:

   H0 = *Pooled Least Square* (intersep sama)

   H1 = *Fixed Effect* (intersep beda)

Berdasarkan pemenuhan terhadap salah satu pernyataan, keputusan diambil berikut ini:

a. Menerima H0 jika Uji-F nilai probabilitasnya > alpha 5% (0.05)
b. Menerima H1 jika Uji-F nilai probabilitasnya < alpha 5% (0,05)

3.7.3 LM Test

Langkah-langkah berikut digunakan untuk melakukan Uji LM sebagai uji statistik:

1. Penyusunan persamaan dengan *Pooled Least Square* (*Common Effect Model*)
2. Penyusunan persamaan dengan *Random Effect Model*
3. Pemilihan antara *Pooled Least Square* dan *Random Effect Model* dengan LM Test berdasarkan hipotesa sebagai berikut:

   H0 = *Pooled Least Square* (intersep sama)

   H1 = *Random Effect* (intersep beda)

Berdasarkan pemenuhan terhadap salah satu pernyataan, keputusan diambil berikut ini:

a. Menerima H0 jika prob. Chi-square > alpha 5% (0,05)
b. Menerima H1 jika prob. Chi-square < alpha 5% (0,05)

3.7.4 Hausman Test

Apabila hasil Uji Chow mendukung H1, atau model *fixed affect*, maka dilakukan uji Hausman. Model efek acak dan model efek tetap kemudian dibandingkan menggunakan proses berikut:

a. Menyusun persamaan dengan *Random Effect Model*
b. Memilih antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* melalui Hausman Test berdasarkan hipotesis dibawah ini:

   H0 = *Random Effect Model*

   H1 = *Fixed Effect Model*

Berdasarkan pemenuhan terhadap salah satu pernyataan, keputusan diambil berikut ini:

a. Menerima H0 bila Uji Hausman nilai probabilitasnya > alpha 5% (0,05)
b. Menerima H1 bila Uji Hausman nilai probabilitasnya < alpha 5% (0,05)

3.7.5 Uji Asumsi

Dalam model regresi dapat menjadi alat prediksi yang berguna, model tersebut harus memenuhi sejumlah persyaratan sebelum dapat diuji. Oleh karena itu, diperlukan beberapa pengujian seperti uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas untuk menjamin bahwa model yang digunakan adalah model yang baik (Nuryanto & Pambuko, 2018)

Adanya korelasi yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi dalam penelitian dikenal dengan istilah multikolinearitas. Dapat dikatakan bahwa variabel-variabel ini tidak ortogonal dalam situasi ini. Variabel independen yang mempunyai nilai korelasi nol satu sama lain disebut sebagai variabel ortogonal. Spesifikasi model, model overdeterminate, dan teknik pengumpulan data merupakan beberapa variabel yang dapat menyebabkan terjadinya multikolinearitas.

a. Jika nilai correlation > 0,8, maka terdapat masalah multikolinearitas.
b. Jika nilai correlation < 0,8, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya kesalahan atau ketidaksetaraan varian dan residu yang dicatat dari pengamatan tambahan (Ghozali, 2013:139). Jika varian antar observasi konstan maka disebut homoskedastisitas dan apabila bervariasi disebut heteroskedastisitas.

Jika suatu variabel gangguan pada suatu periode tertentu mempunyai hubungan dengan variabel gangguan lainnya yaitu jika variabel gangguan tersebut tidak acak hal ini disebut autokorelasi. Hal itu dikarenakan pengamatan berturut-turut sepanjang waktu berkaitan satu sama lain sehingga terjadi korelasi otomatis. Dengan residu yang tidak independen dari satu observasi ke observasi berikutnya, maka kondisi ini terjadi. Model data yang bersifat *time series* atau yang

berhubungan dengan rentetan waktu lebih sering ditemui masalah autokorelasi meskipun tidak menutup kemungkinan bisa terjadi pada data *cross-section* atau antar objek observasi. Data *time-series* diurutkan berdasarkan waktu kronologis yang menyebabkan tingginya probabilitas adanya interkorelasi antara observasi, terlebih jika intervalnya sangat pendek. Dua teknik yang digunakan untuk mencari autokorelasi adalah Uji Breusch-Godfrey (BG) dan Uji Durbin-Watson (Nuryanto & Pambuko, 2018).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Perhitungan Variabel

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan dari hasil kalkulasi variabel *Return on Investment* (X1), *Return on Equity* (X2), *Earnings per Share* (X3) dan *Return* Saham (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai dari masing-masing variabel sesuai dengan rumus yang telah dijabarkan pada subbab 2.9 Definisi Operasional. Adapun hasil dari perhitungan variabel dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1 Hasil Perhitungan *Return on Investment* (X1)

Tabel 4.1
ROI Emiten Telekomunikasi 2018 - 2022

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	**TLKM**	0.1308	0.1247	0.1197	0.1225	0.1006	0.1197
2	**TBIG**	3.1944	0.0281	0.0292	0.0382	0.0392	0.6658
3	**ISAT**	-0.0392	0.0260	-0.0100	0.1082	0.0472	0.0264
4	**EXCL**	-0.0572	0.0108	0.0055	0.0177	0.0128	-0.0021
5	**TOWR**	0.0958	0.0851	0.0833	0.0524	0.0533	0.0740
6	**BALI**	0.0146	0.0111	0.0181	0.0377	0.0408	0.0245
7	**LINK**	0.1310	0.1345	0.1207	0.0908	0.0207	0.0995
8	**FREN**	-0.1409	-0.0791	-0.0415	-0.0100	0.0229	-0.0497
9	**IBST**	0.0189	0.0145	0.0065	0.0066	0.0044	0.0102
Nilai Rata-rata ROI Tahun 2018 - 2022							0.1076
Nilai Rata-rata Tertinggi ROI Tahun 2018 - 2022							0.6658
Nilai Rata-rata Terendah ROI Tahun 2018 - 2022							-0.0497

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata ROI perusahaan telekomunikasi periode tahun 2018 – 2022 sebesar 0,1076 atau 11%. Diinterpretasikan bahwa manajemen perusahaan sektor telekomunikasi hanya dapat memberikan pengembalian dari penggunaan dana perusahaan terhadap investasinya dan efektifitas dalam penggunaan dana dan modal perusahaan

sebesar 11%. Kendati demikian, nilai *return on investment* yang paling besar diraih oleh emiten TBIG dengan perolehan ROI sebesar 0,6658 atau 67%. Nilai ROI terendah didapatkan oleh emiten FREN dengan nilai -0,0497 atau -5%.

4.1.2 Hasil Perhitungan *Return on Equity* (X2)

Tabel 4.2
ROE Emiten Telekomunikasi 2018 – 2022

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	**TLKM**	0.2300	0.2353	0.2445	0.2335	0.1854	0.2258
2	**TBIG**	0.1920	0.1568	0.1146	0.1636	0.1547	0.1564
3	**ISAT**	-0.1718	0.1189	-0.0488	0.6659	0.1699	0.1468
4	**EXCL**	-0.1797	0.0373	0.0194	0.0641	0.0435	-0.0031
5	**TOWR**	0.2739	0.2686	0.2802	0.2858	0.2423	0.2702
6	**BALI**	0.0297	0.0242	0.0387	0.0802	0.0868	0.0519
7	**LINK**	0.1660	0.1921	0.2037	0.1687	0.0485	0.1558
8	**FREN**	-0.2854	-0.1718	-0.1232	-0.0344	0.0675	-0.1095
9	**IBST**	0.0280	0.0222	0.0108	0.0096	0.0070	0.0155
Nilai Rata-rata ROE Tahun 2018 - 2022							0.1011
Nilai Rata-rata Tertinggi ROE Tahun 2018 - 2022							0.2702
Nilai Rata-rata Terendah ROE Tahun 2018 - 2022							-0.1095

Sumber: Data diolah

Merujuk pada tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata ROE pada perusahaan sektor telekomunikasi pada tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 0,1011 atau 10%. Dengan artian bahwa rata-rata perusahaan sektor telekomunikasi hanya dapat menghasilkan laba rata-rata 10% dari sumber modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ROE tertinggi diperoleh PT. Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) dengan nilai sebesar 0,2702 atau 27%, sedangkan nilai terendah ada pada PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN) dengan nilai *return on equity* sebesar -0,1095 (-11%).

4.1.3 Hasil Perhitungan *Earnings per Share* (X3)

Tabel 4.3
EPS Emiten Telekomunikasi 2018 - 2022

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	**TLKM**	272	279	298	343	279	294
2	**TBIG**	156	38	47	71	75	77
3	**ISAT**	-384	300	-116	1,262	988	410
4	**EXCL**	-308	67	35	120	85	0
5	**TOWR**	43	46	56	68	69	56
6	**BALI**	14	12	21	48	54	30
7	**LINK**	259	312	329	309	84	259
8	**FREN**	-21	-10	-6	-1	3	-7
9	**IBST**	108	95	50	47	31	66
Nilai Rata-rata EPS Tahun 2018 - 2022							132
Nilai Rata-rata Tertinggi EPS Tahun 2018 - 2022							410
Nilai Rata-rata Terendah EPS Tahun 2018 - 2022							-7

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan informasi bahwa rata-rata nilai *earnings per share* atau laba per lembar saham perusahaan telekomunikasi pada tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 131,7228 atau dengan pembulatan sebesar Rp132. Hal ini memiliki arti bahwa rata-rata perusahaan sektor telekomunikasi menghasilkan laba sebesar Rp132 dari tiap lembar saham yang diterbitkan. Nilai *earnings per share* tertinggi diraih oleh PT. Indosat Tbk (ISAT) dengan nilai EPS sebesar 410,2176 atau dengan pembulatan sebesar Rp410, sedangkan nilai EPS terendah didapatkan oleh PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN) dengan perolehan sebesar -6.9209 atau dengan pembulatan sebesar -Rp7.

4.1.4 Hasil Perhitungan *Return* Saham (Y)

Tabel 4.4
Return Saham Emiten Telekomunikasi 2018 – 2022

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	**TLKM**	-0.1554	0.0587	-0.1662	0.2205	-0.0718	-0.0228
2	**TBIG**	-0.4397	0.7083	0.3252	0.8098	-0.2203	0.2367
3	**ISAT**	-0.6490	0.7270	0.7354	0.2277	-0.0040	0.2074
4	**EXCL**	-0.6490	0.7270	0.7354	0.2277	-0.0040	0.2074

Lanjutan Tabel 4.4

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
5	**TOWR**	-0.1375	0.1667	0.1925	0.1719	-0.0222	0.0743
6	**BALI**	0.0196	-0.3013	-0.2661	0.1375	-0.0714	-0.0963
7	**LINK**	-0.1091	-0.1918	-0.3914	0.6598	-0.3450	-0.0755
8	**FREN**	0.5918	0.7692	-0.5145	0.2985	-0.2414	0.1807
9	**IBST**	-0.0674	-0.2139	0.1111	-0.1966	-0.0086	-0.0751
Nilai Rata-rata *Return* Saham Tahun 2018 - 2022							0.0708
Nilai Rata-rata Tertinggi *Return* Saham Tahun 2018 - 2022							0.2367
Nilai Rata-rata Terendah *Return* Saham Tahun 2018 - 2022							-0.0963

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.1 didapat informasi bahwa rata-rata *return* saham perusahaan telekomunikasi untuk periode tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 0,0708 atau 7% dengan interpretasi bahwa pengembalian yang diperoleh investor dalam bentuk *capital gain* selama periode tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 7%. Nilai rata-rata *return* saham tertinggi diraih oleh emiten dengan kode saham TBIG atau PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk dengan nilai *return* saham sebesar 0,2367 atau dengan pembulatan sebesar 24%. Nilai *return* saham terendah terdapat pada saham BALI atau PT. Bali Adiperkasa Tbk dengan nilai sebesar -0,0963 atau sebesar -9%.

4.2 Deskripsi Hasil Analisis Data

Pada subbab ini peneliti akan menjelaskan terkait hasil pengolahan data statistik, pengujian asumsi model regresi, dan estimasi model regresi dengan menggunakan aplikasi *Eviews13*.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif lebih berkenaan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Data – data diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel atau presentasi grafis yang berguna sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan (Nuryanto & Pambuko, 2018).

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

Date: 02/21/24
Time: 21:55
Sample: 2018 2022

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.070844	0.107556	0.101133	125.4797
Median	-0.004000	0.028000	0.087000	49.74800
Maximum	0.810000	3.194000	0.666000	1262.460
Minimum	-0.649000	-0.141000	-0.285000	-383.7110
Std. Dev.	0.398391	0.474300	0.160549	266.2323
Skewness	0.377341	6.322428	0.423634	2.324194
Kurtosis	2.340693	41.68384	5.290187	10.84965
Jarque-Bera	1.882930	3105.623	11.18029	156.0458
Probability	0.390056	0.000000	0.003734	0.000000
Sum	3.188000	4.840000	4.551000	5646.587
Sum Sq. Dev.	6.983476	9.898277	1.134149	3118705.
Observations	45	45	45	45

Sumber: Data diolah dengan Eviews13

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.5 diperoleh informasi bahwa nilai *Maximum* atau tertinggi dari masing-masing variabel yaitu variabel Y(*Return* Saham) berada di angka 0,81 atau 81% yang diperoleh PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) pada tahun 2021, variabel X1 (*Return on Investment*) di angka 3,19 atau 319% oleh PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) untuk tahun 2018, variabel X2 (*Return on Equity*) sebesar 0,67 atau 67% diperoleh PT. Indosat Tbk (ISAT) untuk tahun 2021, dan variabel X3 (*Earnings per Share*) nilai tertinggi ada di angka 1262,46 atau Rp1.262 diperoleh PT. Indosat Tbk (ISAT) ditahun 2021.

4.2.2 Uji Asumsi

Pengujian model regresi disyaratkan adanya pemenuhan beberapa asumsi sehingga model yang digunakan dapat menjadikan alat prediksi yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa pengujian untuk memastikan bahwa model yang

digunakan adalah baik, diantaranya adalah pengujian multikolinearitas dan heteroskedastitsitas (Nuryanto & Pambuko, 2018).

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan yang erat antara variabel independen di dalam suatu model regresi dalam penelitian (Nuryanto & Pambuko, 2018). Kriteria pengujian untuk melihat apakah terdapat masalah multikolinearitas antara variabel indepen adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai correlation > 0,8 maka terdapat masalah multikolinearitas.

b. Jika nilai correlation < 0,8 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas untuk variabel independen ROI (X1), ROE (X2), dan EPS (X3) dijabarkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Asumsi: Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.191479	0.083219
X2	0.191479	1.000000	0.672057
X3	0.083219	0.672057	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews13

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan informasi bahwa nilai *correlation* masing-masing variabel independen masih berada dibawah 0,8 yang mana mengindikasikan tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel ROI (X1), ROE (X2), dan EPS (X3).

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Konsekuensi estimasi OLS jika terjadi heterokedastisitas adalah penaksir OLS tetap tidak bias dan konsisten tetapi penaksir tadi tidak lagi efisien karena variansnya tidak lagi minimum (Nuryanto & Pambuko, 2018).

Masalah ini sering terjadi pada jenis data yang bersifat cross-section dibandingkan dengan data time series. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu varians error term suatu model regresi adalah dengan Uji *White* dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai prob. chi-squares > 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
b. Jika nilai prob. chi-squares < 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Asumsi: Heteroskedastisitas (White)

Heteroskedasticity Test: White Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.670068	Prob. F(3,41)	0.5753
Obs*R-squared	2.103202	Prob. Chi-Square(3)	0.5513
Scaled explained SS	1.182431	Prob. Chi-Square(3)	0.7572

Sumber: Data diolah dengan Eviews13

Berdasarkan tabel 4.7 didapat informasi bahwa nilai probabilitas *chi-squares* sebesar 0,5513 lebih besar dari 0,05 dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah hetereroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi variabel gangguan pada periode tertentu memiliki hubungan dengan variabel gangguan atau dengan kata lain variabel gangguan tidak *random*/acak. Auto korelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan satu sama lain. Kondisi ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model data yang bersifat *time series* atau yang berhubungan dengan rentetan waktu lebih sering ditemui masalah autokorelasi meskipun tidak menutup kemungkinan bisa terjadi pada data *cross-section* atau antar objek observasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dilakukan melalui metode uji *Breusch-Godfrey* (BG) atau

biasa disebut juga uji *Lagrange-Multipliers* (LM Test). Dalam hal penentuan apakah terdapat masalah autokorelasi pada model regresi, didasari kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas *chi-squares* > 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.
b. Jika nilai probabilitas *chi-squares* < 0,05 maka terdapat masalah autokorelasi.

Adapun hasil pengujian autokorelasi pada model regresi ini dijabarkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Asumsi: Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.610791	Prob. F(2,39)	0.5480
Obs*R-squared	1.366709	Prob. Chi-Square(2)	0.5049

Sumber: Olah data dengan Eviews13

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai probabilitas *chi-squares* sebesar 0,5049 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.3 Uji Kesesuaian Model Regresi

Model regresi dengan data panel, secara umum mengakibatkan kesulitan dalam menentukan spesifikasi modelnya. Residualnya akan mempunyai dua kemungkinan yaitu residual time series, cross section maupun keduanya. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel.

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan sebagai suatu pengujian model regresi yang akan digunakan, yaitu dengan membandingkan antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect,* dengan hipotesa H0 (*Common Effect*) dan H1 (*Fixed Effect*).

Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan salah satu pernyataan berikut (Nuryanto & Pambuko, 2018):

a. Menerima H0 (*Common Effect*) jika Uji-F nilai probabilitasnya > alpha 5% (0,05)

b. Menerima H1 (*Fixed Effect*) jika Uji-F nilai probabilitasnya < alpha 5% (0,05)

Hasil Uji Chow menggunakan aplikasi Eviews13 dijabarkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.863267	(8,33)	0.5563
Cross-section Chi-square	8.551018	8	0.3816

Sumber: Olah data dengan Eviews13

Nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,5563 dan lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 (5%), maka demikian menerima H0 dengan *Common Effect* sebagai model yang digunakan.

2. Uji LM (*Lagrange Multipliers*)

Lagrange Multipliers adalah suatu uji kesesuaian model regresi yang membandingkan antara model *Common Effect* dengan *Random Effect* (Nuryanto & Pambuko, 2018). Pemilihan model regresi dengan LM Test berdasarkan hipotesa sebagai berikut:

a. H0 = *Common Effect Model*

b. H1 = *Random Effect Model*

Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan berikut:

a. Menerima H0 jika probabilitas *Chi-square* > alpha 5% (0,05)

b. Menerima H1 jika probabilitas *Chi-square* < alpha 5% (0,05)

Hasil Uji LM menggunakan aplikasi Eviews13 dijabarkan pada tabel 4.10 sebagai berikut

Tabel 4.10
Hasil Uji *Lagrange Multipliers*

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.863267	(8,33)	0.5563
Cross-section Chi-square	8.551018	8	0.3816

Sumber: Olah data dengan Eviews13

Nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,3816 dan lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 (5%), maka demikian menerima H0 dengan *Common Effect* sebagai model yang digunakan.

3. Uji Hausman

Uji Hausman adalah suatu uji kesesuaian model regresi yang membandingkan antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Uji Hausman hanya dilakukan apabila hasil uji Chow menerima *Fixed Effect* sebagai model yang terpilih. Model regresi pada penelitian ini tidak dilakukan uji Hausman dikarenakan pada saat uji Chow, hasil yang didapat adalah menerima H0 dengan *Common Effect* sebagai model yang terpilih, sehingga model *Fixed Effect* telah tereliminasi.

4.2.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Hipotesis kemudian akan diuji dengan mengestimasi regresi data panel yang akan dipaparkan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Estimasi Regresi Data Panel: Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/21/24 Time: 22:37
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.070188	0.071236	0.985287	0.3303
X1	-0.182877	0.129976	-1.407007	0.1670
X2	-0.036227	0.516848	-0.070092	0.9445
X3	0.000190	0.000307	0.620562	0.5383

Sumber: Olah data dengan Eviews13

Setelah mengestimasi data penelitian dengan regresi data panel model *common effect*, selanjutnya interpretasi dari angka statistik dijelaskan pada subbab 4.2.6 Interpretasi Hasil Uji Hipotesis.

4.2.5 Uji Hipotesis

Proses pengolahan data dilakukan dengan metode regresi data panel pada data penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada Bab II. Kriteria yang digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

a. Menerima H0 jika nilai probabilitas t > 0,05 (5%)

b. Menerima H1/H2/H3 jika nilai probabilitas t < 0,05 (5%)

Arah pengaruh dari variabel bebas ditentukan berdasarkan nilai *t-Statistic* dari masing-masing variabel.

Merujuk pada tabel Tabel 4.11 Estimasi Regresi Data Panel: Common Effect Model, maka intrepretasi dari masing-masing variabel bebas dijabarkan sebagai berikut:

1. H1: *Return on Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

   Pada tabel 4.11 didapatkan hasil nilai probabilitas variabel X1 sebesar 0,167 atau 0,17 dengan *t-statistic* sebesar -1,407 artinya variabel X1 (*Return on Investment*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Y (*Return* Saham) dikarenakan nilai probabilitas 0,17 lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak dan H0 diterima.

2. H2: *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022.

   Pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai probabilitas variabel X2 sebesar 0,944 atau 0,94 dengan *t-statistic* sebesar -0,07 artinya variabel X1 (*Return on Equity*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Y (*Return* Saham) dikarenakan nilai probabilitas 0,94 lebih besar dari 0,05 sehingga H2 ditolak dan H0 diterima.

3. H3: *Earnings per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

   Pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai probabilitas variabel X3 sebesar 0,538 atau 0,54 dengan *t-statistic* sebesar 0,62 artinya variabel X3 (*Earnings per Share*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y (*Return* Saham) dikarenakan nilai probabilitas 0,62 lebih besar dari 0,05 sehingga H3 ditolak dan H0 diterima.

4.2.6 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Setelah mengetahui signifikansi dan arah pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya penjelasan mengenai fenomena yang terjadi berdasarkan hasil pengujian hipotesis, sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Investment* Terhadap *Return* Saham

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2021). Berdasarkan hasil uji hipotesis, *return on investment* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi periode tahun 2018 – 2022. Hal ini dapat diasumsikan bahwa arah pengaruh negatif dari ROI justru memicu kenaikan dari *return* saham. Pergerakan pasar saham tidak menutup kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti faktor kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah dan sentimen pasar. Meskipun sebuah perusahaan memiliki ROI yang tinggi, faktor-faktor ini disinyalir dapat mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return* saham untuk perusahaan telekomunikasi periode tahun 2018 – 2022 tidak signifikan dipengaruhi oleh faktor atau variabel dari *return on investment*. Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian dari Tawakkal (2018) yang menyatakan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Return* Saham

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2021). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi periode tahun 2018 – 2022. Hal ini diinterpretasikan bahwa kenaikan *return* saham dibarengi dengan adanya penurunan dari *return on equity* pada perusahaan sektor telekomunikasi untuk periode tahun 2018 – 2022. Hal ini bisa saja dipicu oleh faktor atau variabel yang tidak termasuk kedalam model regresi pada penelitian ini seperti faktor kondisi ekonomi. Merujuk pada teori yang tentang ROE yang telah dikemukakan sebelumnya, meskipun *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri, akan tetapi hasil olah data menunjukkan bahwa penurunan tingkat ROE justru memicu kenaikan dari *return* saham. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian dari Mayasari & Anggraini (2016) dengan kesimpulan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom & Lubis (2021) dengan kesimpulan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Earnings per Share* Terhadap *Return* Saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham Kasmir (2021). Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel *earnings per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi

periode tahun 2018 – 2022. Meskipun hasil perhitungan nilai EPS menunjukkan bahwa 7 dari 9 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian dengan hasil yang positif, tidak menutup kemungkinan bahwa *return* saham yang didapatkan oleh investor tidak signifikan dipengaruhi oleh faktor EPS melainkan ada faktor atau variabel lain diluar dari pada penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun terdapat kenaikan dari *earnings per share,* hal tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan dari *return* saham. Terdapat perbedaan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Almira & Wiagustini (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Investment, Return on Equity,* dan *Earnings per Share* terhadap *return* saham perusahaan sektor telekomunikasi periode tahun 2018 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Olah data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews13 dengan hasil sebagai berikut:

1. *Return on Investment* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,167 atau 0,17 dan nilai *t-statistic* sebesar -1,407 sehingga H1 ditolak.
2. *Return on Equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,944 atau 0,94 dan nilai *t-statistic* sebesar -0,07 sehingga H2 ditolak.
3. *Earnings per Share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,538 atau 0,54 dan nilai *t-statistic* sebesar 0,62 sehingga H3 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa fluktuasi dari *return* saham tidak dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini. *Return* saham dalam pasar modal bisa saja dipengaruhi oleh banyak metrik atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi secara nasional, gaya investasi investor, dan penilaian terhadap industri telekomunikasi.

5.2 Saran

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Subjek penelitin masih terbatas pada objek perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian hanya selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018 – 2022 sehingga rentang data observasi tidak terlalu memperlihatkan signifikansi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, adapun saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel yang disinyalir mempengaruhi *return* saham dan memperlebar rentang periode observasi agar signifikansi dari pengaruh variabel bebas dapat terlihat lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *9*(3), 1069. Https://Doi.Org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I03.P13

Annur, C. M. (2022, Maret). *Pengguna Internet Di Indonesia Awal 2022—Databoks*. Databoks. Https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/03/23/Ada-2047-Juta-Pengguna-Internet-Di-Indonesia-Awal-2022

Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen Jr, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling Theory And Equilibrium In Strategic Management Research: An Assessment And A Research Agenda. *Journal Of Management Studies*, *51*(8), 1334–1360. Https://Doi.Org/10.1111/Joms.12097

Christian, H., Saerang, I., & Tulung, J. E. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2019)*.

Digital 2022: Indonesia—Datareportal – Global Digital Insights. (2022). Https://Datareportal.Com/Reports/Digital-2022-Indonesia

Effendi, S. A. (2022). *Realisasi Pembangunan Infrastruktur Tik Serta Potensi Dan Tantangannya*. *Vol 02*(Ed 8). Www.Puskajianggaran.Dpr.Go.Id

Gultom, E., & Lubis, K. S. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Arbitrase: Journal Of Economics And Accounting*, *2*(1), 12–18. Https://Doi.Org/10.47065/Arbitrase.V2i1.243

Hartono, J. (2022). *Portofolio Dan Analisis Investasi - Pendekatan Modul* (Edisi 2). Penerbit Andi.

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi, Vol. 12). Rajawali Pers.

Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Edisi 1). Rajawali Pers.

Masa Pandemi, Saham Emiten Telekomunikasi Diminati Investor. (2020, Oktober 1). Republika Online. Https://Republika.Co.Id/Share/Qhi9m5383

Mayasari, R. P., & Anggraini, R. (2016). *Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia*.

Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi Dan Interpretasi: Eviews For Basic Econometric Analysis: Application And Interpretation*. Unimma Press.

Rachdian, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Pengaruh Basic Earnings Power (Bep), Market Value Added (Mva), Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Return Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *8*(2), 239–254. Https://Doi.Org/10.21831/Nominal.V8i2.26605

Setiawan, A. B., Warizal, & Nirwanti. (2019). *Return On Invesment (Roi), Economic Value Added (Eva) Dan Return Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45*.

Sujarweni, V. W. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Suteja, J., & Gunardi, A. (2016). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Refika Aditama.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi* (Edisi Ke-1). Kanisius.

Tawakkal, M. U. (2018). *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Investment, Earning Per Share Terhadap Return Saham*. *7*.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Ikhtisar Data Laporan Keuangan dan Jumlah Saham Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 – 2022.

Emiten	Tahun	*Dalam Miliaran Rupiah			Saham Beredar
		EAIT	Total Assets	Total Equity	
TLKM	2018	26,979	206,196	117,303	99,062,216,600 Lbr
	2019	27,592	221,208	117,250	99,062,216,600 Lbr
	2020	29,563	246,943	120,889	99,062,216,600 Lbr
	2021	33,948	277,184	145,399	99,062,216,600 Lbr
	2022	27,680	275,192	149,262	99,062,216,600 Lbr
sumber: https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-tahunan-150					

Emiten	Tahun	*Dalam Jutaan Rupiah			Saham Beredar
		EAIT	Total Assets	Total Equity	
TBIG	2018	706,632	29,113,747	3,679,565	4,531,399,889 Lbr
	2019	866,121	30,871,710	5,523,284	22,656,999,445 Lbr
	2020	1,066,576	36,521,303	9,303,838	22,656,999,445 Lbr
	2021	1,601,353	41,870,435	9,789,238	22,656,999,445 Lbr
	2022	1,689,441	43,139,968	10,920,383	22,656,999,445 Lbr
sumber: https://www.tower-bersama.com/en/investor-relations/annual-reports/					

Emiten	Tahun	*Dalam Jutaan Rupiah			Saham Beredar
		EAIT	Total Assets	Total Equity	
ISAT	2018	-2,085,059	53,139,587	12,136,247	5,433,933,500 Lbr
	2019	1,630,372	62,813,000	13,707,193	5,433,933,500 Lbr
	2020	-630,160	62,778,740	12,913,396	5,433,933,500 Lbr
	2021	6,860,121	63,397,148	10,302,802	5,433,933,500 Lbr
	2022	5,370,203	113,880,230	31,614,988	5,433,933,500 Lbr
sumber: https://ioh.co.id/portal/en/ioh-investor-document?_deftabid=1					

Emiten	Tahun	*Dalam Jutaan Rupiah			Saham Beredar
		EAIT	Total Assets	Total Equity	
EXCL	2018	-3,296,890	57,613,954	18,343,098	10,687,960,423 Lbr
	2019	712,579	65,725,242	19,121,966	10,687,960,423 Lbr
	2020	371,598	67,744,797	19,137,366	10,706,012,530 Lbr
	2021	1,287,807	72,753,282	20,088,745	10,724,674,776 Lbr
	2022	1,121,188	87,277,780	25,774,226	13,128,430,665 Lbr
sumber: https://www.xlaxiata.co.id/id/ruang-investor/laporan-tahunan					

Emiten	Tahun	*Dalam Jutaan Rupiah			Saham Beredar
		EAIT	Total Assets	Total Equity	
TOWR	2018	2,200,060	22,959,618	8,033,280	51,014,625,000 Lbr
	2019	2,353,089	27,665,695	8,760,621	51,014,625,000 Lbr
	2020	2,853,617	34,249,550	10,184,048	51,014,625,000 Lbr
	2021	3,447,875	65,828,670	12,062,016	51,014,625,000 Lbr
	2022	3,496,535	65,625,136	14,432,334	51,014,625,000 Lbr
sumber: https://www.ptsmn.co.id/investor-relations#pills-yearly-report					

Emiten	Tahun	*Dalam Jutaan Rupiah			Saham Beredar
		EAIT	Total Assets	Total Equity	
BALI	2018	50,353	3,437,653	1,693,869	3,665,376,700 Lbr
	2019	46,024	4,147,689	1,898,316	3,934,592,500 Lbr
	2020	84,403	4,651,940	2,179,844	3,934,592,500 Lbr
	2021	188,537	5,001,399	2,351,722	3,934,592,500 Lbr
	2022	212,090	5,196,996	2,443,724	3,934,592,500 Lbr
sumber: https://www.balitower.co.id/laporantahunan					

Emiten	Tahun	*Dalam Jutaan Rupiah			Saham Beredar
		EAIT	Total Assets	Total Equity	
LINK	2018	788,918	6,023,611	4,751,099	3,042,649,384 Lbr
	2019	894,531	6,652,974	4,656,415	2,863,195,484 Lbr
	2020	941,707	7,799,803	4,622,714	2,863,195,484 Lbr
	2021	885,319	9,746,894	5,249,342	2,863,195,484 Lbr
	2022	240,718	11,644,794	4,968,040	2,863,195,484 Lbr
sumber: https://ir.linknet.co.id/financials/annual-reports					

Emiten	Tahun	*Dalam Jutaan Rupiah			Saham Beredar
		EAIT	Total Assets	Total Equity	
FREN	2018	-3,552,834	25,213,595	12,448,006	171,115,000,000 Lbr
	2019	-2,187,772	27,650,462	12,735,487	217,964,080,010 Lbr
	2020	-1,523,603	36,684,277	12,365,932	255,604,032,196 Lbr
	2021	-435,325	43,357,850	12,653,442	335,387,994,975 Lbr
	2022	1,064,305	46,492,367	15,759,512	308,106,549,751 Lbr
sumber: https://www.smartfren.com/id/annual-report/					

Emiten	Tahun	*Dalam Jutaan Rupiah			Saham Beredar
		EAIT	Total Assets	Total Equity	
IBST	2018	146,007	7,725,601	5,221,380	1,350,904,927 Lbr
	2019	128,831	8,893,031	5,802,719	1,350,904,927 Lbr
	2020	67,204	10,412,826	6,201,850	1,350,904,927 Lbr
	2021	63,351	9,547,134	6,584,872	1,350,904,927 Lbr
	2022	41,527	9,431,929	5,891,260	1,350,904,927 Lbr
sumber: https://www.ibstower.com/en/apps/annual_report					

Lampiran 2: Data *Return on Investment, Return on Equity,* dan *Earnings per Share* Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 - 2022

Emiten	Tahun	ROI	ROE	EPS
TLKM	2018	0.1308	0.2300	272.34
	2019	0.1247	0.2353	278.53
	2020	0.1197	0.2445	298.43
	2021	0.1225	0.2335	342.69
	2022	0.1006	0.1854	279.42
Emiten	**Tahun**	**ROI**	**ROE**	**EPS**
TBIG	2018	3.1944	0.1920	155.94
	2019	0.0281	0.1568	38.23
	2020	0.0292	0.1146	47.07
	2021	0.0382	0.1636	70.68
	2022	0.0392	0.1547	74.57
Emiten	**Tahun**	**ROI**	**ROE**	**EPS**
ISAT	2018	-0.0392	-0.1718	-383.71
	2019	0.0260	0.1189	300.04
	2020	-0.0100	-0.0488	-115.97
	2021	0.1082	0.6659	1262.46
	2022	0.0472	0.1699	988.27
Emiten	**Tahun**	**ROI**	**ROE**	**EPS**
EXCL	2018	-0.0572	-0.1797	-308.47
	2019	0.0108	0.0373	66.67
	2020	0.0055	0.0194	34.71
	2021	0.0177	0.0641	120.08
	2022	0.0128	0.0435	85.40
Emiten	**Tahun**	**ROI**	**ROE**	**EPS**
TOWR	2018	0.0958	0.2739	43.13
	2019	0.0851	0.2686	46.13
	2020	0.0833	0.2802	55.94
	2021	0.0524	0.2858	67.59
	2022	0.0533	0.2423	68.54

Emiten	Tahun	ROI	ROE	EPS
BALI	2018	0.0146	0.0297	13.74
	2019	0.0111	0.0242	11.70
	2020	0.0181	0.0387	21.45
	2021	0.0377	0.0802	47.92
	2022	0.0408	0.0868	53.90
Emiten	**Tahun**	**ROI**	**ROE**	**EPS**
LINK	2018	0.1310	0.1660	259.29
	2019	0.1345	0.1921	312.42
	2020	0.1207	0.2037	328.90
	2021	0.0908	0.1687	309.21
	2022	0.0207	0.0485	84.07
Emiten	**Tahun**	**ROI**	**ROE**	**EPS**
FREN	2018	-0.1409	-0.2854	-20.76
	2019	-0.0791	-0.1718	-10.04
	2020	-0.0415	-0.1232	-5.96
	2021	-0.0100	-0.0344	-1.30
	2022	0.0229	0.0675	3.45
Emiten	**Tahun**	**ROI**	**ROE**	**EPS**
IBST	2018	0.0189	0.0280	108.08
	2019	0.0145	0.0222	95.37
	2020	0.0065	0.0108	49.75
	2021	0.0066	0.0096	46.90
	2022	0.0044	0.0070	30.74

Sumber: Data diolah.

Lampiran 3: Data *Return* Saham Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 – 2022

Emiten	Tahun	Pi.t	Pi.t-1	Return	%
TLKM	2018	3750	4440	-0.1554	-15.5%
	2019	3970	3750	0.0587	5.9%
	2020	3310	3970	-0.1662	-16.6%
	2021	4040	3310	0.2205	22.1%
	2022	3750	4040	-0.0718	-7.2%

Emiten	Tahun	Pi.t	Pi.t-1	Return	%
TBIG	2018	720	1285	-0.4397	-44.0%
	2019	1230	720	0.7083	70.8%
	2020	1630	1230	0.3252	32.5%
	2021	2950	1630	0.8098	81.0%
	2022	2300	2950	-0.2203	-22.0%

Emiten	Tahun	Pi.t	Pi.t-1	Return	%
ISAT	2018	1685	4800	-0.6490	-64.9%
	2019	2910	1685	0.7270	72.7%
	2020	5050	2910	0.7354	73.5%
	2021	6200	5050	0.2277	22.8%
	2022	6175	6200	-0.0040	-0.4%

Emiten	Tahun	Pi.t	Pi.t-1	Return	%
EXCL	2018	1980	2960	-0.3311	-33.1%
	2019	3150	1980	0.5909	59.1%
	2020	2730	3150	-0.1333	-13.3%
	2021	3170	2730	0.1612	16.1%
	2022	2140	3170	-0.3249	-32.5%

Emiten	Tahun	Pi.t	Pi.t-1	Return	%
TOWR	2018	690	800	-0.1375	-13.8%
	2019	805	690	0.1667	16.7%
	2020	960	805	0.1925	19.3%
	2021	1125	960	0.1719	17.2%
	2022	1100	1125	-0.0222	-2.2%

Emiten	Tahun	Pi.t	Pi.t-1	Return	%
BALI	2018	1560	1530	0.0196	2%
	2019	1090	1560	-0.3013	-30%
	2020	800	1090	-0.2661	-27%
	2021	910	800	0.1375	14%
	2022	845	910	-0.0714	-7%

Emiten	Tahun	Pi.t	Pi.t-1	Return	%
LINK	2018	4900	5500	-0.1091	-11%
	2019	3960	4900	-0.1918	-19%
	2020	2410	3960	-0.3914	-39%
	2021	4000	2410	0.6598	66%
	2022	2620	4000	-0.3450	-35%

Emiten	Tahun	Pi.t	Pi.t-1	Return	%
FREN	2018	78	49	0.5918	59%
	2019	138	78	0.7692	77%
	2020	67	138	-0.5145	-51%
	2021	87	67	0.2985	30%
	2022	66	87	-0.2414	-24%

Emiten	Tahun	Pi.t	Pi.t-1	Return	%
IBST	2018	8300	8900	-0.0674	-7%
	2019	6525	8300	-0.2139	-21%
	2020	7250	6525	0.1111	11%
	2021	5825	7250	-0.1966	-20%
	2022	5775	5825	-0.0086	-1%

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) dan data diolah.